

**PENGARUH METODE REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN  
PENGURANGAN DI SDN 3 SIMPEN**

Alvian Virdaus<sup>1</sup>, Dani Gunawan<sup>2</sup>, Ejen Jenal Mutaqin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FPISBS Institut Pendidikan Indonesia

<sup>2</sup>PGSD FPISBS Institut Pendidikan Indonesia

<sup>3</sup>PGSD FPISBS Institut Pendidikan Indonesia

Alamat e-mail: <sup>1</sup>virdausalvian90@gmail.com, <sup>2</sup>danistkip@gmail.com,

<sup>3</sup>jenalmutaqin@institutpendidikan.ac.id

**ABSTRACT**

*Critical thinking skills are among the skills that need to be developed in mathematics education; however, these skills remain relatively low among elementary school students, particularly when solving addition and subtraction word problems. This study aims to determine the effect of implementing the Realistic Mathematics Education (RME) method on students' critical thinking skills in addition and subtraction topics in third grade at SDN 3 Simpen. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The research subjects consisted of 31 third-grade students at SDN 3 Simpen during the 2025/2026 school year. Data were collected using critical thinking ability tests in the form of pretests and posttests, which were then analyzed through normality tests and hypothesis testing. The results of the study show that students' average critical thinking scores increased from 28.226 on the pretest to 81.855 on the posttest. The normality test results indicated that the data were not normally distributed; therefore, hypothesis testing was conducted using the Mann–Whitney test. The test results indicate that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, meaning that the implementation of the Realistic Mathematics Education method has an effect on students' critical thinking skills in addition and subtraction. Thus, the Realistic Mathematics Education method can serve as an effective alternative teaching method to improve the critical thinking skills of elementary school students.*

*Keywords: Realistic Mathematics Education, critical thinking skills, addition and subtraction, elementary school.*

**ABSTRAK**

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran matematika, namun kemampuan tersebut masih tergolong rendah pada siswa sekolah dasar, khususnya dalam menyelesaikan soal cerita penjumlahan dan pengurangan. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh penerapan metode Realistic Mathematics Education (RME) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas III SDN 3 Simpen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen melalui desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 31 siswa kelas III SDN 3 Simpen tahun ajaran 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes kemampuan berpikir kritis berupa pretest dan posttest, kemudian dianalisis melalui uji normalitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari 28,226 pada pretest menjadi 81,855 pada posttest. Hasil uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Mann–Whitney. Hasil uji menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat pengaruh penerapan metode Realistic Mathematics Education terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan. Dengan demikian, metode Realistic Mathematics Education dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Realistic Mathematics Education*, kemampuan berpikir kritis, penjumlahan dan pengurangan, sekolah dasar.

## **A. Pendahuluan**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan rasional. Sebagai ilmu dasar yang menjadi landasan berbagai disiplin ilmu, matematika perlu dipelajari sejak sekolah dasar agar siswa memiliki bekal dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Hasratuddin, 2022). Sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, pembelajaran matematika tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan

konsep dan prosedur, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya kemampuan berpikir kritis (Safitri dkk., 2022). Kemampuan berpikir kritis merupakan bagian penting dari kompetensi karena membantu siswa menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian, serta mengambil keputusan secara logis (Facione dkk., 2020).

Namun demikian, kemampuan berpikir kritis matematis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut tercermin dari hasil *Programme for International Student*

Assessment (PISA) yang menunjukkan skor matematika Indonesia mengalami penurunan dari 379 pada tahun 2018 menjadi 366 pada tahun 2022 (Kase dkk., 2024). Hasil *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) juga menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang memerlukan penalaran, analisis, dan pemecahan masalah (Mullis, dkk. 2016). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika masih cenderung berfokus pada prosedur dan hafalan, sehingga belum mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sejalan dengan hasil penelitian Cahyaningsih dkk. (2020) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih rendah sehingga membutuhkan upaya peningkatan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SDN 3 Simpen, Kabupaten Garut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada materi penjumlahan dan pengurangan. Sebagian besar siswa belum mampu memahami informasi

yang terdapat dalam soal, menentukan operasi hitung yang tepat, menganalisis langkah penyelesaian, maupun memeriksa kembali hasil pekerjaannya. Hasil tes awal menunjukkan bahwa sebanyak 18 dari 32 siswa (56%) memiliki kemampuan berpikir kritis pada kategori rendah, 8 siswa (25%) termasuk dalam kategori capaian indikator sedang sedangkan hanya 6 siswa (19%) yang berada pada kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran yang lebih bermakna.

Salah satu faktor yang diduga menyebabkan kondisi tersebut adalah pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa lebih banyak menghafal prosedur dibandingkan memahami konsep dan mengembangkan penalarannya yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa belum berkembang secara optimal (Adhiyati dkk., 2022). Padahal, pada materi penjumlahan dan pengurangan, khususnya dalam penyelesaian soal cerita, siswa dituntut mampu menginterpretasikan

masalah, menganalisis informasi, menentukan strategi penyelesaian, serta menarik kesimpulan secara tepat. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan bagian dari indikator berpikir kritis yang perlu dikembangkan sejak sekolah dasar.

Menurut Facione (Nuroniya dkk., 2022), kemampuan berpikir kritis meliputi enam indikator, yaitu *interpretation* (interpretasi), *analysis* (analisis), *evaluation* (evaluasi), *inference* (penarikan kesimpulan), *explanation* (penjelasan), dan *self-regulation* (pengaturan diri). Dalam penelitian ini digunakan empat indikator, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan karena dinilai paling sesuai dengan karakteristik materi penjumlahan dan pengurangan pada siswa sekolah dasar (Zetriuslita dkk., 2016). Kemampuan tersebut sangat diperlukan, terutama dalam menyelesaikan soal cerita, karena siswa dituntut untuk memahami permasalahan, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, memilih strategi penyelesaian yang tepat, serta menarik kesimpulan secara benar. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu

melibatkan siswa secara aktif agar kemampuan berpikir kritis dapat berkembang dengan lebih baik.

Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai untuk mengembangkan kemampuan tersebut adalah *Realistic Mathematics Education* (RME). RME merupakan pendekatan pembelajaran yang menjadikan permasalahan kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa dapat membangun sendiri pemahaman matematis berdasarkan pengalaman nyata (Jupri dkk., 2022). Dalam penerapannya, pembelajaran RME dilakukan melalui tahapan memahami masalah kontekstual, menyelesaikan masalah menggunakan strategi sendiri, mendiskusikan berbagai alternatif penyelesaian, dan menarik kesimpulan. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif menginterpretasikan informasi, menganalisis masalah, mengevaluasi strategi penyelesaian, serta menyimpulkan hasil secara logis. Menurut Yuwono dalam Siti dan Slamet (2021), pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dilaksanakan melalui empat sintaks, yaitu (1) memahami masalah kontekstual, (2) menyelesaikan masalah dengan strategi yang dimiliki

siswa, (3) mendiskusikan dan membandingkan hasil penyelesaian, serta (4) menarik kesimpulan. Tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman matematika secara bertahap melalui permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Realistic Mathematics Education* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika (Putri & Murni, 2023). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh metode *Realistic Mathematics Education* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan di SDN 3 Simpen.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (*quasi experimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, yaitu hanya melibatkan satu kelompok eksperimen

tanpa kelompok kontrol. Pada desain ini, siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis sebelum perlakuan, kemudian mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Realistic Mathematics Education* (RME), dan selanjutnya diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis setelah perlakuan.

Tabel 1 *One-Group Pretest-Posttest Design*

| O <sub>1</sub> | X | O <sub>2</sub> |
|----------------|---|----------------|
|----------------|---|----------------|

Keterangan:

O<sub>1</sub> = Tes awal sebelum perlakuan (*pretest*)

X = Perlakuan metode pembelajaran *realistic mathematics education* (RME)

O<sub>2</sub> = Tes akhir setelah perlakuan (*posttest*)

Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Simpen, Kabupaten Garut, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SDN 3 Simpen, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh satu kelas sebagai kelas eksperimen. Pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tujuan penelitian, yaitu mengkaji pengaruh penerapan metode RME terhadap kemampuan

berpikir kritis siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan metode RME. Instrumen tes disusun berdasarkan empat indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan, serta telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal menunjukkan kategori valid dan hasil uji reliabilitas berada pada katedori tinggi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi profil sekolah dan kegiatan selama proses penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics*. Analisis diawali dengan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik yang disesuaikan dengan hasil uji normalitas. Apabila data tidak berdistribusi normal digunakan uji *Mann Whitney* dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui

pengaruh penerapan metode *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

## **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *realistic mathematics education* (RME) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan metode RME. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran. Deskripsi hasil *pretest* dan *posttest* disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Perbedaan Hasil  
*Pretest* dan *Posttest*

| Kelas                | Jumla<br>h<br>Siswa | X <sub>max</sub> | X <sub>min</sub> | $\bar{x}$ | Simpa<br>ngan<br>Baku |
|----------------------|---------------------|------------------|------------------|-----------|-----------------------|
| <b>R</b> <i>Pre</i>  | 31                  | 10               | 1                | 4,5       | 2,6                   |
| <b>M</b> <i>test</i> |                     |                  |                  |           |                       |
| <b>E</b> <i>Post</i> |                     | 16               | 8                | 11,7      | 2,4                   |
| <i>test</i>          |                     |                  |                  |           |                       |

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 4,5, sedangkan rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 11,7. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 7,2 poin setelah penerapan metode *Realistic Mathematics Education* (RME).

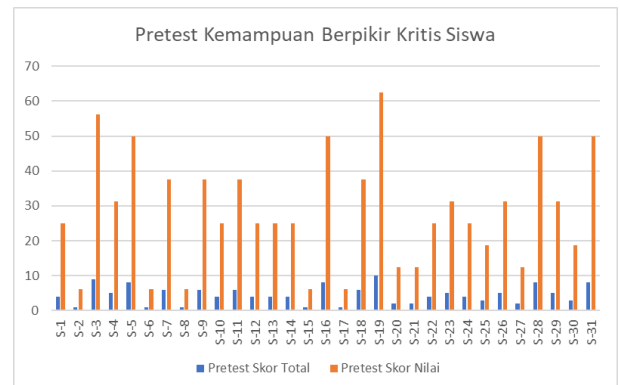
#### 1) Interpretasi dan analisis pretest

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penerapan metode *Realistic Mathematics Education* (RME) masih tergolong rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 28,226, dengan 2 siswa (6%) berada pada kategori rendah dan 29 siswa (94%) pada kategori sangat rendah. Rekapitulasi hasil pretest disajikan pada Tabel:

Tabel 3 Presentase Pretest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

| Nilai                   | Kategori      | Jumlah | %   |
|-------------------------|---------------|--------|-----|
| $N \geq 90,0$           | Sangat tinggi | 0      | 0%  |
| $80,0 \leq N \leq 89,0$ | Tinggi        | 0      | 0%  |
| $65,0 \leq N \leq 79,0$ | Sedang        | 0      | 0%  |
| $55,0 \leq N \leq 64,0$ | Rendah        | 2      | 6%  |
| $N \leq 54,0$           | Sangat rendah | 29     | 94% |

Terdapat grafik hasil *pretest* kemampuan berpikir kritis siswa yang terdapat pada gambar berikut:



Gambar 1 Hasil Grafik *Pretest* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

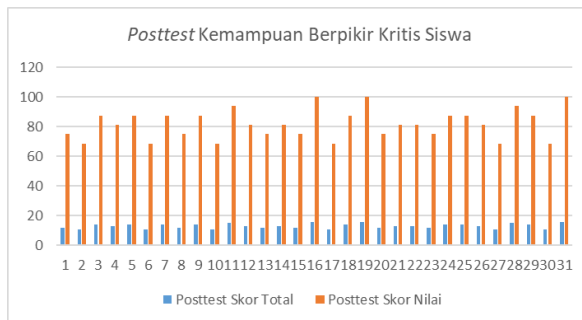
#### 2) Interpretasi dan analisis posttest

Hasil posttest menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah penerapan metode *Realistic Mathematics Education* (RME). Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81,855, dengan 5 siswa (16%) berada pada kategori sangat tinggi, 14 siswa (45%) pada kategori tinggi, dan 13 siswa (39%) pada kategori sedang. Rekapitulasi hasil posttest disajikan pada tabel:

Tabel 4 Presentase Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

| Nilai                   | Kategori      | Jumlah | %   |
|-------------------------|---------------|--------|-----|
| $N \geq 90,0$           | Sangat tinggi | 5      | 16% |
| $80,0 \leq N \leq 89,0$ | Tinggi        | 14     | 45% |
| $65,0 \leq N \leq 79,0$ | Sedang        | 13     | 42% |
| $55,0 \leq N \leq 64,0$ | Rendah        | 0      | 0%  |
| $N \leq 54,0$           | Sangat rendah | 0      | 0%  |

Terdapat grafik hasil *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa yang terdapat pada gambar berikut:



Gambar 2 Hasil Grafik Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

### 3) Uji Hipotesis

Hipotesis statistik uji perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis adalah sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh metode *realistic mathematics education* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas III di SDN 3 Simpen

$H_a$ : Terdapat pengaruh metode *realistic mathematics education* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas III di SDN 3 Simpen

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Liliefors. Berikut hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest*:

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Data *Pretest Posttest*

| Kelas            | Jumlah Siswa | $L_{maks}$ | $L_{tabel}$ | Kriteria Uji               |
|------------------|--------------|------------|-------------|----------------------------|
| <b>Pre test</b>  | 31           | 0,223      | 0,161       | Tidak Berdistribusi Normal |
| <b>Post test</b> | 31           | 0,233      | 0,161       | Tidak Berdistribusi Normal |

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai  $L_{maks} > L_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% artinya data *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan uji *Mann-Whitney*.

Dari hasil perhitungan diperoleh data rekapitulasi uji Mann Whitney pada Tabel berikut:

Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Perhitungan *Mann Whitney*

| Statistik    | $U_{hitung}$ | $\mu U$ | $\sum T$ | $\delta U$ | $Z_{hitung}$ | $Z_{tabel}$ |
|--------------|--------------|---------|----------|------------|--------------|-------------|
| <b>Nilai</b> | 0            | 480,5   | 161      | 70,74      | -6,79        | 1,96        |

Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan bahwa ( $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh penerapan metode *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan berpikir kritis

siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan.

## **2. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Realistic Mathematics Education* (RME) memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan. Peningkatan tersebut terlihat dari perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, serta diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode RME. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berangkat dari permasalahan kontekstual mampu membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih bermakna sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal cerita.

Sebelum penerapan metode RME, kemampuan berpikir kritis siswa masih berada pada kategori rendah. Siswa umumnya mengalami kesulitan dalam memahami isi soal, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan,

menentukan strategi penyelesaian, serta menarik kesimpulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang sebelumnya lebih berpusat pada guru belum memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Does, Wibowo, dan Susanti (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah dan dipengaruhi oleh motivasi belajar, kemandirian belajar, serta interaksi selama proses pembelajaran.

Setelah diterapkan metode *Realistic Mathematics Education* (RME), kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik RME yang menjadikan permasalahan kontekstual sebagai titik awal pembelajaran. Siswa tidak hanya diminta memperoleh jawaban, tetapi juga memahami masalah, memilih strategi penyelesaian, mendiskusikan hasil pekerjaan, serta menarik kesimpulan berdasarkan proses yang telah dilakukan. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman

belajar yang bermakna sehingga konsep penjumlahan dan pengurangan lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni, dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa metode *Realistic Mathematics Education* (RME) berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis juga didukung oleh penggunaan media benda konkret berupa papan penjumlahan dan pengurangan. Media tersebut membantu siswa memvisualisasikan proses perhitungan sehingga konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami. Selain itu, penggunaan soal cerita yang dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah menghubungkan pengalaman nyata dengan konsep matematika yang dipelajari. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Jupri dkk. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan konteks nyata dan media konkret dalam pembelajaran RME dapat menjembatani pemahaman siswa dari pengalaman sehari-hari menuju konsep matematika yang lebih formal.

Selama proses pembelajaran juga terlihat perubahan pada aktivitas

belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta mampu menjelaskan alasan dari strategi penyelesaian yang dipilih. Aktivitas tersebut menunjukkan berkembangnya indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan. Temuan ini sesuai dengan teori Facione yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis berkembang melalui proses menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif penyelesaian, serta menarik kesimpulan secara logis. Dengan demikian, penerapan RME tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir secara lebih sistematis dan reflektif dalam menyelesaikan masalah matematika.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode *Realistic Mathematics Education* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Fitriani dkk. (2019) mengemukakan bahwa pembelajaran RME mampu meningkatkan keaktifan siswa melalui diskusi dan interaksi selama proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat

bahwa metode *Realistic Mathematics Education* merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan di sekolah dasar.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Realistic Mathematics Education* (RME) berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan kelas III SDN 3 Simpen. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode RME mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan soal sehingga metode tersebut dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adhiyati, U. P., Kumala, I., & Heryani, R. D. (2022). Tips Dan Trik Cara Mudah Belajar Matematika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 1(1), 07–13.  
<https://doi.org/10.30998/pkmbatas.a.v1i1.956>
- Cahyaningsih, U., Nahdi, D. S., & Majalengka, U. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Sd Berbasis Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Yang Berorientasi Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Educatio*, 6(2), 598–604.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.622>
- Dores, O. J., Wibowo, D. C., & Susanti, S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 242–254.  
<https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.889>
- Facione, P. A., Facione, N. C., & Gittens, C. A. (2020). What the Data Tell Us About Human Reasoning. In *Critical Thinking and Reasoning: Theory, Development, Instruction, and Assessment*.  
[https://doi.org/10.1163/9789004444591\\_016](https://doi.org/10.1163/9789004444591_016)
- Fitriani, P., Permana, R., & Nugraha, M. F. (2019). Pengaruh *Realistic Mathematic Education* (RME) dengan Teknik Pair Cheks pada Materi Pecahan terhadap Prestasi Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 73–82.  
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22104>
- Hasratuddin. (2022). *Pembelajaran Matematika di Era Abad 21*. Medan: Pustaka Bangsa Press.

- Jupri, A., Putri, N. S., & Juandi, D. (2022). The implementation effect of realistic mathematics education and contextual teaching and learning approaches on the students' mathematical communication ability: A meta-analysis. *Al Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 383–400.  
<https://dx.doi.org/10.24042/ajpm.v13i2.13562>
- Jupri, A., Yuhasriati, Johar, R., Khairunnisak, C., Rohaizati, U., & Zubaidah, T. (2022). Students' Mathematical Representation Ability in Learning Algebraic Expression using Realistic Mathematics Education. *Jurnal Didaktik Matematika*, 9(1), 151–169.  
<https://doi.org/10.24815/jdm.v9i1.25434>
- Kase, S. K., Daniel, F., & Taneo, P. N. L. (2024). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Pembelajaran Model Rme. *Satya Widya*, 39(2), 118-125.  
<https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i2.p118-125>
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. (2016). TIMSS 2015 International Results In Mathematics. TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College.  
<https://timss2015.org/reports/international-results-mathematics/>
- Nuroniayah, S., Suyitno, H., & Waluya, S. B. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung Bilangan Bulat. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 7(1), 32-41.  
<https://doi.org/10.26418/jpmi.v7i1.45-53>
- Putri, L. S. R., & Murni, A. W. (2023). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Geometri Siswa Kelas Iv Sdn Pilang I. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(2), 114–122.  
<https://doi.org/10.55732/jmpd.v2i2.104>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076-7086.
- Siti, A., & Slamet, I. (2021). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(2), 112-123.  
<https://doi.org/10.24036/jpdi.v9i2.789>
- Wahyuni, M., Zulfa, A. & Lira, P. E. (2023). Pengaruh Pendekatan RME terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Education Research*, 4(4), 2638– 2644.  
<https://doi.org/10.33627/oz.v8i2.296>
- Zetriuslita, Ariawan, R., & Nufus, H. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Uraian Kalkulus Integral Berdasarkan Level Kemampuan

Mahasiswa. Infinity Journal, 5(1),  
56–65.  
[https://doi.org/10.22460/infinity.v5i  
1.p56-66](https://doi.org/10.22460/infinity.v5i1.p56-66)